

Riau Waspadaai Banjir Buka Hutan untuk Jalan, Mantan Bupati Magetan Diperiksa

Pekanbaru, Kompas - Titik api yang sempat menimbulkan kabut asap dan mengganggu penerbangan di Provinsi Riau selama dua bulan terakhir kini menghilang setelah masuk musim hujan. Namun, Riau harus mewaspadaai kemungkinan bencana banjir akibat curah hujan yang tinggi.

Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Pekanbaru Blucher Doloksaribu, Selasa (2/9), di Sumatera kini tidak ada titik api karena hujan merata. Namun, Riau harus mewaspadaai banjir karena curah hujan cukup besar.

Menurut Doloksaribu, di Riau musim hujan sebenarnya sudah mulai akhir Agustus. Tanggal 26 Agustus curah hujan sempat mencapai 125 milimeter. Doloksaribu memperkirakan, hujan lebat akan berlangsung sampai November. Hujan yang turun saat ini masih terkonsentrasi di Sumatera bagian utara dan tengah. Besarnya curah hujan di sebagian wilayah Riau diperkirakan membuat debit air di PLTA Waduk Kotopanjang yang masuk wilayah Kampar normal kembali dalam sepekan. Hal itu semestinya membuat kelistrikan di Riau normal kembali.

Saat ini, Kota Pekanbaru mengalami pemadaman bergilir selama tiga hingga enam jam sehari. Namun, pada waktu buka puasa sore hari dan sahur dini hari pemadaman tidak terjadi.

Mengenai peringatan waspada banjir, Humas Pemprov Riau Chairul Rizki menyatakan, pihaknya akan berkoordinasi dengan Badan Kesejahteraan Sosial Riau untuk bersiap menghadapi bencana. Sementara itu, banjir yang melanda Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, sejak Minggu lalu mulai surut, Selasa.

Camat Katingan Tengah Ganti Yapman menuturkan, banjir surut karena hujan di bagian hulu tidak selebat hari-hari sebelumnya. Pedagang pasar tradisional mulai berjualan dan warga mulai membersihkan rumah.

Diperiksa

Mantan Bupati Magetan, Jawa Timur, Saleh Muljono, diperiksa Kepolisian Wilayah Madiun dalam kasus pembukaan hutan lindung dan hutan produksi untuk membangun jalan tembus dari Sarangan ke Cemoro Sewu, Selasa pukul 09.00 sampai 12.15.

Saleh pada Desember 2007 divonis empat tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Magetan dan dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi Jatim pada April 2008. Ia dinilai terbukti korupsi Rp 7,5 miliar dalam pembangunan GOR Ki Mageti dan Gedung DPRD Magetan. Kini ia menunggu putusan Mahkamah Agung setelah mengajukan kasasi.

Saleh tidak mau berkomentar banyak terkait pemeriksaan itu dan buru-buru masuk mobilnya. Kepala Subbagian Resrim Polwil Madiun Komisaris Ronny Kimbal juga menolak berkomentar.

Dihubungi lewat telepon, Kepala Kepolisian Wilayah Madiun Komisaris Besar RML Tampubolon mengatakan, Saleh diperiksa setelah ada laporan bahwa pembukaan hutan lindung untuk pembangunan jalan tembus Sarangan ke Cemorosewu sepanjang 8 kilometer dilakukan tanpa izin.

Laporan itu dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Krisna. Menurut Direktur LSM Krisna, Imanuel, ada 11 hektar hutan dibuka tanpa izin Menteri Kehutanan untuk pembuatan jalan tembus. Separuh di antaranya hutan lindung dan sisanya hutan produksi.

Jalan Sarangan-Cemorosewu, bagian dari jalan Sarangan-Tawangmangu, dibuat untuk mempermudah perjalanan wisatawan dari obyek wisata Sarangan di Magetan, Jatim, ke obyek wisata Tawangmangu di Karanganyar, Jateng, dan sebaliknya. (SAH/CAS/APA)